

KEGIATAN MASYARAKAT PEDULI LINGKUNGAN (MPL) SAWAH SUDUT NAGARI SELAYO KECAMATAN KUBUNG KABUPATEN SOLOK

*Activities of the Community Care Environment (MPL) Sawah
Sudut Nagari Selayo Sub-District Kubung Solok District*

Helvita Roza

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia
e-mail: helvitaroza120385@gmail.com

Ratih Komala Dewi

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia
e-mail: ratihkomaladewi407@gmail.com

Darmanella Dian Eka Wati

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia
e-mail: darmanella22dew@gmail.com

Chairul Amri

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia
e-mail: amrichaniago18@gmail.com

Afrahamiryano

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia
e-mail: afrahamiryano@gmail.com

Irwan Hanafi

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia
e-mail: irwanhanafi2021@gmail.com

Hana Adhia

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia
e-mail: hanaadhia2013@gmail.com

Roza Zaimil

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia
e-mail: rozazaimil1406@gmail.com

Rosmiyati

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia
e-mail: romiyati.rosmiyati123@gmail.com

Redo Andi Marta

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia
e-mail: redoandimartaa@gmail.com

Risza Dwiputri

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia
e-mail: risza.dwiputri@gmail.com

Ikhwan

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia
e-mail: ikhwangindo@gmail.com

Abstract

The Environmental Care Society (MPL) in Nagari Selayo, Kubung District, Solok Regency, is committed to creating a society that is wise in waste management. In this effort, the Environmental Care Society (MPL) educates the public about the importance of reducing waste and sorting waste, as well as implementing recycling practices. This activity involves the active participation of residents in a mutual cooperation program to clean the environment and establish separate rubbish bins in various strategic locations. With a collaborative approach, the Environmental Care Society (MPL) also holds seminars and workshops aimed at increasing public awareness about the negative impact of waste on the environment. Through this activity, it is hoped that the community can understand their responsibility in keeping the environment clean and contributing to the sustainability of the ecosystem. In addition, the Environmental Care Society (MPL) seeks to establish partnerships with local governments to support more effective waste management policies.

Keywords-- Community and waste wise

1. PENDAHULUAN**Analisis Situasi**

PKM menjalin hubungan antara universitas dan masyarakat serta memberikan kesempatan kepada guru untuk membantu masyarakat secara langsung dalam memecahkan permasalahannya (Amri. C, dkk 2024). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu kegiatan dari tri dharma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan oleh para dosen. Kegiatan ini juga menjadi media penghubung antara perguruan tinggi dengan masyarakat. Dengan adanya kegiatan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini para dosen sebagai akademisi dapat berkontribusi secara langsung untuk membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Permasalahan tersebut antara lain Lingkungan yang bijak sampah merupakan masalah yang semakin besar, meluas, dan serius. Ibarat seperti bola salju yang menggulung, semakin lama semakin besar. Permasalahan tersebut bukan hanya bersifat lokal saja, akan tetapi bersifat regional, nasional, bahkan global. Adapun dampak terhadap lingkungan tidak hanya berhubungan pada satu atau dua segi saja, tetapi saling berhubungan sesuai dengan sifat lingkungan yang memiliki banyak mata rantai relasi yang saling mempengaruhi secara subsistem satu sama lain. Apabila satu aspek dari lingkungan terkena masalah, maka berbagai aspek lainnya akan mengalami dampak atau akibat yang sama. Masalah lingkungan hidup merupakan masalah yang alami, yaitu peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai bagian dari proses natural. Proses natural terjadi tidak akibat yang berarti bagi keadaan lingkungan itu sendiri dan dapat pulih kembali secara alami (*homeostasi*). Akan tetapi, pada saat ini masalah lingkungan tidak lagi bisa disebut sebagai masalah yang bersifat alami, karena manusia sebagai faktor

penyebab sudah memberikan dampak yang sangat berpengaruh terhadap peristiwa lingkungan. Tidak bisa dipungkiri bahwa masalah lingkungan yang ada dan berkembang pada saat ini disebabkan karena faktor manusia yang jauh lebih besar dan rumit dibandingkan dengan faktor yang disebabkan oleh alam itu sendiri. Munculnya permasalahan dalam lingkungan dari kepedulian terhadap sampah biasa disebabkan oleh situasi dan tekanan suara penutur atau lawan tutur dan dari masyarakat itu sendiri yang tidak peduli terhadap sampah serta ketidak tahuan terhadap proses pengolahan sampah.

Persoalan-persoalan lingkungan seperti pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh menumpuknya limbah yang dihasilkan oleh manusia. Limbah adalah segala sesuatu yang sudah tidak terpakai lagi dan merupakan buangan atau sisa yang dihasilkan dari suatu proses atau kegiatan dari industri maupun domestik (rumah tangga). Tidak hanya pabrik, rumah tangga pun juga menghasilkan limbah. Limbah rumah tangga berasal dari satu rumah atau beberapa rumah. Pada dasarnya, limbah yang berasal dari rumah tangga tidak beracun. Tetapi tidak menutup kemungkinan limbah akan beracun jika mengandung bahan kimia atau sisa dari obat –obatan. Salah satu jenis limbah rumah tangga yang biasa dihasilkan dalam sehari-hari, yaitu: Sampah Berupa material sisa yang sudah tidak terpakai lagi. Seperti ketika memasak, sisa sayuran dan kotoran dari daging atau ikan dapat dikatakan sebagai sampah. Karena sudah tidak terpakai lagi, jelas sampah itu akan dikirim ke tempat pembuangan. Sampah dapat dikelompokkan menjadi dua macam: sampah organik atau sampah yang dapat terurai dan digunakan menjadi pupuk kompos dan sampah anorganik sampah yang tidak dapat terurai seperti kertas, plastik dan kaleng. Berbagai macam limbah atau sampah tersebut jika langsung dibuang ke lingkungan maka akan menyebabkan pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan yang pada akhirnya akan merugikan manusia sendiri.

Adanya kepedulian ibu rumah tangga untuk meminimalkan sampah rumah tangga tentunya akan sangat membantu meminimalkan timbunan sampah keseluruhan yang masuk ke lingkungan. Meminimalkan sampah ini dapat dilakukan dengan cara 3R yaitu reuse (pakai ulang), reduce (mengurangi), dan recycle (mendaur ulang menjadi barang berguna). Penanganan sampah dapat dilakukan dengan metode ramah lingkungan (Bahraini, 2019). Metode ini dilakukan dengan cara meminimalisir penggunaan bahan yang berpotensi menimbulkan pencemaran. Pengenalan teknologi sederhana kepada ibu-ibu rumah tangga dalam rangka meminimalisasi limbah rumah tangga, baik sampah organik dan anorganik, tentunya akan sangat bermanfaat. Sampah anorganik yang berasal dari aktifitas rumah tangga dengan menggunakan keterampilan khusus dapat disulap menjadi barang-barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomis, sehingga dapat menamban income bagi keluarga. Sampah organik juga akan memberikan manfaat manakala bisa diolah menjadi kompos. Dari pengertian diatas, maka pemilahan sampah sangatlah penting.

Organisasi Masyarakat Peduli Lingkungan (MPL) Sawah Sudut Nagari Selayo Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok yang diketuai Iptu Oon Kunia Ilahi, S.H. Organisasi MPL merupakan Organisasi yang berdiri pada 19 Maret 2021, di Jorong Sawah Sudut, Nagari Selayo Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, guna untuk menjadi wadah kemanusiaan bagi ratusan Masyarakat terhadap kepedulian lingkungan. Komitmen organisasi ini untuk dapat sebagai wadah persatuan atau kelompok yang memiliki kepekaan sosial dan kemanusiaan, serta mampu menjadi wujud kontribusi dalam mengayomi masyarakat di bidang sosial.

Permasalahan Mitra

Ibu rumah tangga yang banyak beraktifitas dalam rumah tangga banyak menghasilkan sampah domestik (rumah tangga) setiap harinya, baik berupa sampah organik dan sampah anorganik. Permasalahannya adalah berbagai masalah yang dihadapi mitra terhadap pengolahan sampah, seperti di bawah ini: Masyarakat sering terlalu cepat menyampaikan keluhannya, masyarakat kurang memperhatikan situasi dalam menyampaikan maksud dan tujuan, masyarakat yang kurang menyampaikan kata maaf memulai komunikasi, masyarakat kadang-kadang menyampaikan ucapan terima kasih dan bagaimana memberikan Pengetahuan, kesadaran dan pemahaman kepada Ibu-ibu rumah tangga di Masyarakat Peduli Lingkungan jorong sawah sudut Nagari Selayo agar mereka berpartisipasi dalam pemilahan sampah organik dan anorganik. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penyuluhan ini adalah agar Ibu-ibu dapat mampu memahami tentang pengenalan sampah dan jenis- jenis sampah, dampak negatif/bahaya sampah, pengelolaan sampah, pemilahan sampah organik dan anorganik dan manfaat praktis dari kegiatan mewujudkan masyarakat yang bijak sampah.

Solusi Permasalahan dan Target Luaran

a. Solusi Permasalahan yang Ditawarkan

Solusi yang dapat diberikan oleh tim berdasarkan permasalahan yang terjadi dan telah diungkapkan adalah Pemberian materi berupa pengetahuan, penyuluhan tentang bahaya limbah sampah organik dan anorganik sebagai solusi sederhana mengurangi sampah guna menumbuhkan gerakan cinta dan ramah lingkungan. Seminar ini memberikan pengetahuan secara umum kepada Ibu-Ibu rumah tangga tentang peduli terhadap sampah dan jenis-jenis sampah, dampak negatif/bahaya sampah, pengelolaan sampah termasuk pemilahan sampah organik dan anorganik dan manfaat praktis dari kegiatan manfaat kegiatan pengelolaan sampah.

b. Luaran yang Dihasilkan

Adapun luaran dari hasilkan dengan permasalahan yang ada maka solusi yang ditawarkan terdiri dari beberapa luaran yang mana akan bermanfaat bagi Tim pengabdian dosen FKIP UMMY dan Masyarakat Peduli Lingkungan jorong sawah sudut Nagari selayo sebagai mitra. Luaran tersebut antara lain yaitu: Baik pelayan organisasi Masyarakat Peduli Lingkungan (MPL) maupun masyarakat di sekitar daerah tersebut dapat berkomunikasi dengan tujuan dapat tercapai serta bijak dalam pemilihan dan pengolahan sampah.

c. Publikasi di jurnal nasional ber-ISSN

Hasil kegiatan ini nantinya akan dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah yang mana jurnal yang menjadi rencana tempat publikasi adalah Jurnal Eksata pendidikan (JEP) UNP dan Puan Indonesia.

Peningkatan hasil dari kegiatan

Hasil dari kegiatan ini diharapkan adanya peningkatan bagi Masyarakat Peduli Lingkungan jorong sawah sudut Nagari selayo. Hal ini nantinya akan diukur dengan menggunakan angket dan produk proposal penelitian yang dihasilkan dengan judul Mewujudkan Masyarakat Yang Bijak Sampah Di Masyarakat Peduli Lingkungan (MPL) Sawah Sudut Nagari Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

2. METODE

Langkah-langkah Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan (Dewi, R. K dkk, 2023). Kegiatan ini dilakukan dengan cara Mengadakan Seminar sehari ke Masyarakat Peduli Lingkungan Jorong Sawah Sudut Nagari Selayo untuk meningkatkan rasa peduli dari masyarakat peduli lingkungan terhadap Tindak Tutur Komunikasi dalam Pelayanan Masyarakat & Mewujudkan Masyarakat yang Bijak Sampah di Masyarakat Peduli Lingkungan (MPL) Sawah Sudut Nagari Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tim pengabdian dosen FKIP UMMY menghubungi Ketua Masyarakat Peduli Lingkungan untuk berdiskusi tentang materi yang akan diberikan, membuat analisa kondisi tempat yang akan digunakan, serta bagaimana kondisi peserta yang akan diberikan pelatihan, pemberian materi, dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian membuat surat kemitraan antara Tim pengabdian dosen FKIP UMMY sebagai tanda bukti bahwa kedua belah pihak setuju untuk dilakukan kegiatan pengabdian ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Tim pengabdian dosen FKIP UMMY memberikan penyuluhan, bimbingan secara Bersama-sama dan menyusun bahan materi yang menarik sehinggamenarik minat pada peserta Masyarakat Peduli Lingkungan secara langsung. Setelah penyampaian materi oleh pemateri maka dibuka sesi tanya jawab. Kemudian ada penyampaian satu atau dua contoh bentuk komunikasi yang sering disampaikan oleh masyarakat dan cara pengelompokkan sampah serta pengolahan sampah dengan prinsip 3R. Misalnya masyarakat menyampaikan keadaan lingkungan yang kurang aman dan nyaman atau keadaan lingkungan yang kurang bersih kemudian dibahas secara bersama-sama oleh pemateri,

3. Tahap Penutup

Tim pengabdian dosen FKIP UMMY melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, 1 (satu) minggu kemudian setelah kegiatan pelaksanaan, dilakukan evaluasi dengan meninjau ke lokasi dan melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui apakah ibu-ibu yang telah diberikan penyuluhan tersebut apakah sudah melakukan pemilahan sampah atau belum serta evaluasi terhadap kinerja Tim pengabdian dosen FKIP UMMY sebagai penyuluh kegiatan ini.

Partisipasi Mitra

Bentuk partisipasi mitra adalah dengan menyediakan semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama proses kegiatan. Selain itu mitra juga semangat dalam mengikuti Seminar Mewujudkan Masyarakat yang Bijak Sampah di Masyarakat Peduli Lingkungan (MPL) Sawah Sudut Nagari Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Contohnya mitra mengundang dosen FKIP UMMY untuk mengadakan kegiatan lagi sambil makan bersama.

Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan

Pelaksanaan dievaluasi dengan target luaran yang sudah ditetapkan dan memperhatikan *feedback* Masyarakat Peduli Lingkungan Jorong Sawah Sudut Nagari Selayo terhadap Mewujudkan Masyarakat yang Bijak Sampah di Masyarakat Peduli Lingkungan (MPL) Sawah Sudut Nagari Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Evaluasi juga dilakukan dengan memperhatikan kemampuan Masyarakat Peduli Lingkungan Jorong Sawah Sudut Nagari Selayo terhadap mewujudkan masyarakat yang mampu dalam Pelayanan Masyarakat serta masyarakat yang bijak sampah. Kegiatan juga dievaluasi dari publikasi yang di lakukan dari kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Tim pengabdian dosen FKIP UMMY menunjukkan bahwa kegiatan Tim pengabdian dosen FKIP UMMY berjalan dengan baik, lancar dan sukses. Hal ini terlihat dari akhir kegiatan yang menunjukkan hasil yang optimal. Menggali potensi dan kreatifitas Ibu Rumah Tangga di Masyarakat Peduli Lingkungan Jorong Sawah Sudut Nagari Selayo agar dapat memperoleh pemahaman, pengetahuan baru dan memiliki kesadaran dalam mampu melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik serta dapat berpartisipasi dalam pemilahan sampah, sehingga menjadikan lingkungan tempat tinggal menjadi bersih, nyaman dan asri dan ramah dalam berkomunikasi. Untuk lebih detail yang dilakukan Tim pengabdian dosen FKIP UMMY pada pengabdian masyarakat ini, dapat dijelaskan sebagai berikut: Kegiatan pengabdian masyarakat di Masyarakat Peduli Lingkungan Jorong Sawah Sudut Nagari Selayo, dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024 bertempat di Aula kantor Masyarakat Peduli Lingkungan Jorong Sawah Sudut Nagari Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Penyuluhan yang dilakukan oleh Tim pengabdian para dosen FKIP UMMY ini mengangkat Tema: "Mewujudkan Masyarakat yang Bijak Sampah di Masyarakat Peduli Lingkungan (MPL) Sawah Sudut Nagari Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok".



Gambar 1. Foto bersama dengan mitra



Gambar 2. Sambutan oleh Dekan FKIP



Gambar 3. Sambutan dari ketua MPL



Gambar 4. Materi Oleh Helvita Roza, M.Pd

Pembahasan

Mewujudkan Masyarakat Peduli Sampah

Program pengelolaan sampah meliputi kegiatan penjemputan sampah dari masyarakat, pemilahan sampah apabila sampah belum dipilah, komposting, budidaya maggot dan tabungan sampah masyarakat. Namun sebagian masyarakat belum mengetahui adanya pemilahan sampah organik dan anorganik. Edukasi ini meliputi ajakan untuk memilah sampah, cara memilah sampah dan dampak sampah bagi masyarakat sehingga masyarakat memiliki pengetahuan tentang sampah. Diketahui beberapa masyarakat yang memiliki kesibukan dan tidak dapat hadir juga mendapatkan informasi edukasi.

Selain itu dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 Pasal 1 menjelaskan untuk mengelola sampah dengan Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah dan pelaksanaan ekonomi sirkular yang dibentuk dan dikelola masyarakat badan usaha dan/atau pemerintah daerah (Peraturan Menteri LHK, 2021). Teori organisasi, sebuah organisasi memiliki hubungan dan berpengaruh dengan lingkungannya dalam melaksanakan tugas atau fungsinya (Ambarwati, 2018). Sebagai organisasi masyarakat, dalam mengelola sampah masyarakat ditujukan sebagai alat untuk menyebarkan pengaruhnya. Organisasi pengelolaan sampah masyarakat memerlukan adanya masyarakat yang peduli sampah. Selanjutnya berdasarkan hasil temuan pemilahan sampah mengalami hambatan yaitu pada finansial, kurangnya sarana dan prasarana, anggapan pemulung terselubung dari masyarakat, pola pikir masyarakat tentang sampah bukan tanggung jawab sendiri, serta masyarakat yang malas datang mandiri. Diketahui dari hasil temuan hambatan yang dihadapi Bersama terkait masyarakat menjadi masalah yang sulit dan yang tidak peduli dengan sampah, masyarakat lantaran berada di wilayah rawan banjir dan hadir untuk masyarakat agar mendapatkan lingkungan yang bersih serta sehat. Menurut Anchutz dalam (Suryanih, 2014) program pengelolaan sampah berbasis masyarakat seringkali gagal karena adanya anggapan pengelolaan sampah bukan sebagai suatu kebutuhan. Dari pernyataan tersebut sikap masyarakat yang tidak peduli menjadi penting dalam keberhasilan.

Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat untuk Peduli Sampah

1. Faktor Internal

Menurut Priyono dalam (Fadhilah, 2015) kesadaran masyarakat meliputi pengetahuan dan perilaku dalam mengatasi permasalahan yang ada. Berdasarkan hasil temuan penelitian pada indikator pengetahuan masyarakat sudah mengetahui nilai manfaat dan nilai ekonomis sampah, mengetahui dampak sampah bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sedangkan pada indikator perilaku masyarakat diketahui masyarakat sudah mengolah sampah anorganik dengan cara dikumpulkan untuk kemudian ditabung di bank sampah dan untuk sampah organik dibuang pada penampungan sampah dari yang awalnya dibuang ke kali atau dibuang tanpa pemilahan. Walaupun masyarakat masih pada tahap mengumpulkan dan memilah di saat waktu senggang. Selain itu diketahui pula masyarakat menjaga lingkungan dengan cara membersihkan sampah yang berserakan, mengedukasi anak-anak dan saling mengingatkan sesama masyarakat untuk menjaga kebersihan. Dari hasil observasi, peneliti juga tidak melihat adanya sampah berserakan di sepanjang jalan dan lingkungan bank sampah dan masyarakat sekitar bank sampah.

Dari hasil temuan, masyarakat telah memiliki pengetahuan dan perilaku peduli dengan sampah, serta dapat dikatakan masyarakat telah memiliki kesadaran terhadap sampah. Kesadaran ini timbul karena adanya masalah lingkungan yang dihadapi masyarakat yaitu banjir. Kemudian informan menyadari lingkungan yang kotor menyebabkan keluarga mereka rentan terhadap penyakit serta adanya rasa tidak nyaman dengan lingkungan yang kotor. Selain itu informan juga mengatakan kehadiran bank sampah dalam mengedukasi juga mempengaruhi kesadaran masyarakat. Sejalan dengan Laor dalam (Yuliana, 2019) sikap dan pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kegiatan pengelolaan sampah. Selanjutnya dalam Teori Lawrence Green dalam (Posmaningsih, 2016) pengetahuan dan perilaku merupakan faktor pengaruh yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sebuah tindakan. Dengan adanya kesadaran diri pada masyarakat, sampah dianggap menjadi barang bernilai guna dengan tidak hanya dibersihkan dan dibuang melainkan menjadi suatu barang yang bisa dimanfaatkan lagi. Sehingga adanya kesadaran ini merubah seorang individu untuk peduli dengan sampah.

2. Faktor Eksternal

Informan kunci mengatakan terjadi perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Dari yang sebelumnya masyarakat membuang sampah ke sungai atau membuang sampah tanpa pemilahan, saat ini masyarakat beralih dengan mengumpulkan sampahnya dan memilah sebagian sampahnya. Informan kunci juga menyadari belum sepenuhnya masyarakat memilah sampah namun hal itu sudah cukup mengurangi penumpukan sampah di lingkungan masyarakat. Selain itu adanya pembinaan dan pembiasaan yang dikatakan informan kunci yakni bagi masyarakat membutuhkan surat pengantar wajib membawa sampah pilah atau sampah organik. Hal ini dilakukan karena denda dinilai tidak efektif dalam menyadarkan masyarakat, sehingga cara tersebut dilakukan agar masyarakat mau membersihkan sampah dan terbiasa dalam mengelola sampahnya. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Program dalam (Salsabila, 2021) bank sampah merupakan kegiatan yang bersifat *social engineering* yakni kegiatan yang bertujuan mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah yang sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara bijak.

Sejalan dengan pendapat Kricht dan Becker dalam (Posmaningsih, 2016) bahwa dukungan positif dari lembaga dalam memberikan informasi dan fasilitator dapat mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku. Dalam teori organisasi, organisasi sebagai sistem juga berada pada lingkungan yang lebih luas yang mana pada lingkungan tersebut setiap organisasi berinteraksi sehingga terdapat hubungan dan saling mempengaruhi antara organisasi dengan lingkungannya (Ambarwati, 2018).

Bentuk Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil temuan berdasarkan teori *Arnstein Ladder* dalam (Pusat Studi Lingkungan Hidup Universitas Gadjah Mada, 2022) diketahui partisipasi masyarakat merupakan bentuk partisipasi konsultasi. Dalam bentuk partisipasi konsultasi masyarakat sudah mengetahui manfaat dari program, mengetahui informasi program, secara sukarela mengikuti program, masyarakat dapat memberikan pendapat, kritik dan saran. Hal ini diketahui dari masyarakat yang secara sadar merasakan dan mengetahui manfaat seperti mendapatkan lingkungan yang bersih, mendapatkan penghasilan tambahan dan sebagai sarana belajar mengelola sampah. Selanjutnya masyarakat secara sukarela dalam memberikan bantuan dalam pembangunan dan pengembangan bank sampah. Walaupun dikatakan informan kunci dengan mengikuti pilah sampah.

Selain itu menurut Koesrimardiyanti dalam (Suryanih, 2014) menyatakan kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat terus berlanjut apabila adanya partisipasi dari masyarakat berupa perubahan perilaku dalam mengelola sampah secara mandiri, disertai pengorganisasian masyarakat yang terpusat. Menurut Hesty Kartikasari dan Martinus Legowo dalam penelitiannya (Kartikasari, 2022), pelibatan masyarakat dalam mengelola sampah bertujuan agar masyarakat menyadari bahwa permasalahan sampah merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat.

Menurut Douglas dalam (Suryanih, 2014) pengelolaan lingkungan memerlukan adanya fasilitasi dan implementasi sebagai pemberdayaan dan peningkatan akses kepada sumber daya lingkungan terutama tanah, infrastruktur dan pelayanan. Selain itu dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Pasal VI dijelaskan beberapa tugas pemerintah diantaranya memfasilitasi, mengembangkan dan melaksanakan upaya pengurangan, penanganan dan pemanfaatan sampah, melaksanakan pengelolaan sampah dan memfasilitasi penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan sampah.

Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 Pasal IV pemerintah dapat memberikan insentif berupa penghargaan, publikasi kinerja baik bank sampah, pemberian rekomendasi bantuan pembiayaan pengelolaan sampah dan pelatihan di bidang sampah.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah memiliki nilai penting karena masyarakat berperan dalam mengurangi dari sumber serta adanya penanganan sampah dari sumber turut membantu pengelolaan sampah selanjutnya. Selain partisipasi masyarakat, bank sampah juga memerlukan dukungan dari pemerintah dalam melaksanakan program ataupun pengembangan bank sampah. Sehingga partisipasi masyarakat dan pemerintah sangat penting dan diperlukan dalam keberhasilan bank sampah dalam mengelola sampah masyarakat.

Komunikasi Efektif Dalam Pelayanan Masyarakat

Komunikasi yang efektif adalah kunci untuk memberikan pelayanan prima. Memahami prinsip-prinsip dan teknik komunikasi yang baik dapat membantu meningkatkan kepuasan pelanggan dan membangun hubungan yang lebih kuat. Prinsip-prinsip komunikasi efektif

1. Kejelasan: Sampaikan informasi pelanggan. secara jelas dan terstruktur agar mudah dipahami oleh
2. Empati: Tunjukkan kepedulian dan pemahaman terhadap kebutuhan serta perasaan pelanggan
3. Responsif: Tanggapi permintaan dan pertanyaan pelanggan dengan cepat dan profesional.
4. Positif: Gunakan bahasa yang ramah dan konstruktif untuk menciptakan pengalaman positif

Memahami Kebutuhan Pelanggan

1. Analisis Kebutuhan : Identifikasi dan pelajari kebutuhan, preferensi, dan harapan pelanggan
2. Solusi Terbaik : Kembangkan solusi yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.
3. Komunikasi yang jelas: Jelaskan solusi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pelanggan.

Mendengarkan Aktif dan Empati

1. Mendengarkan dengan seksama: fokus dengan apa yang dikatakan pelanggan dan jangan memotong pembicaraan mereka
2. Tunjukkan empati: pahami perasaan dan perspektif pelanggan, dan tunjukkan simpati serta dukungan.
3. Ajukan pertanyaan: ajukan pertanyaan yang relevan untuk memperoleh informasi lanjut

Bahasa tubuh dan nada suara seharusnya jaga kontak mata untuk menunjukkan perhatian dan keterlibatan, Tersenyum dan tunjukkan ekspresi yang ramah untuk membuat pelanggan merasa nyaman, Bicara dengan nada suara yang jelas, tenang, dan profesional, dan jaga postur tubuh yang terbuka dan bersahabat untuk menunjukkan perhatian. Serta memahami keluhan pelanggan dengan cara Dengarkan dengan Sungguh-sungguh Berikan perhatian penuh dan pahami masalah yang dihadapi pelanggan, Tunjukkan Empat Tunjukkan rasa simpati dan pemahaman terhadap perasaan pelanggan, Temukan Solusi Kembangkan solusi yang adil dan menguntungkan bagi kedua belah pihak, dan Tindak Lanjut Pastikan pelanggan puas dengan penanganan masalahnya dan tindak lanjut jika diperlukan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Tim pengabdian dosen FKIP UMMY yang telah dilaksanakan di masyarakat peduli lingkungan jorong sawah sudut nagari selayo, masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga mulai memiliki kesadaran dan terbiasa melakukan kegiatan Mewujudkan Masyarakat yang Bijak Sampah di Masyarakat Peduli Lingkungan (MPL) Sawah Sudut Nagari Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Setelah kegiatan dilaksanakan lingkungan setempat menjadi lebih bersih, nyaman dan asri serta mengurangi tumpukan sampah di Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS).

5. SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Tim pengabdian dosen FKIP UMMY yang telah dilakukan di Masyarakat Peduli Lingkungan Jorong Sawah Sudut Nagari Selayo maka dapat diberikan saran sebagaiberikut:

1. Perlu adanya kegiatan lanjutan untuk memberikan penyuluhan/pelatihan lanjutantentang pengelolaan sampah dikarenakan animo dari ibu-ibu rumah tangga yang cukup besar dan kegiatan ini dapat di adakan Kembali di lingkungan lain dengan tema yang sama.
2. Perlu adanya peran serta pengurus Jorong Nagari Selayo dalam mengawasi kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga sehingga pemilihan sampah dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A. (2018). *Perilaku dan Teori Organisasi*. Malang: Media Nusa Creative.
- Bahraini, A. (2019). *Waste4Change Mendukung Konsep Hijau 3R (Reduce-Reuse-Recycle)*. waste4change.
- Amri, C., Roza, H., Hanafi, I., Wati, D. D. E., & Dewi, R. K. (2024). Pembuatan Modul Ajar Berbantuan CANVA Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Modul Ajar di SDN 08 Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mahaputra Muhammad Yamin*, 3(1), 43-47.
- Bahraini, A. (2019). *Waste4Change Mendukung Konsep Hijau 3R (Reduce- Reuse-Recycle)*. waste4change.
- Dewi, R. K., Roza, H., Afrahmiryano, A., Hanafi, I., Wati, D. D. E., & Amri, C. (2023). Budidaya Mawar sebagai Tanaman Hias Komersial. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mahaputra Muhammad Yamin*, 2(2), 125-135.
- Fadhilah, S. M. (2015). Restorasi Ekosistem Mangrove di Kabupaten Kendal. *Universitas Diponegoro*.
- Humanika. Kartikasari, H. d. (2022). Penanganan Sampah Melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Bangkingan Kecamatan Lakarsantri. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial*, 128-136.
- Peraturan Menteri LHK. (2021). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Bank Sampah*.
- Posmaningsih, D. A. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Padat di Denpasar Timur. *Jurnal Skala Husada*, 59-71.

- Pusat Studi Lingkungan Hidup Universitas Gadjah Mada. (2022). *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Universitas Gadjah Mada.
- Salsabila, A. d. (2021). Program Bank Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat di Lingkungan Cipadu Jaya (Studi Kasus Masyarakat RW 03). *Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Suryanih, A. S. (2014). Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah. *Aspirasi*, 71-84.
- Yuliana, I. d. (2019). Partisipasi Masyarakat pada Program Bank Sampah. *Higeia Journal Of Public Health Research and Development*, 545-555.